

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Sebuah penelitian akan dapat dilaksanakan atau dilakukan dengan baik dan benar serta hasilnya dapat dipertanggung jawabkan, apabila ketika dalam proses pelaksanaan penelitian menggunakan metode yang tepat dan memiliki suatu sistematika tertentu. Maka dalam melakukan penelitian, peneliti harus dapat menentukan metode apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk sebuah penelitian, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 2), bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Dari berbagai macam jenis metode penelitian yang ada, dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dikarenakan dengan permasalahan yang peneliti jumpai dalam pembelajaran didalam kelas dan juga sesuai dengan yang tercantum pada BAB I yang menyampaikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mencoba memperbaiki atau meningkatkan suatu proses pembelajaran di dalam kelas.

Arikunto berpendapat mengenai penelitian tindakan kelas (2010, hlm 57) yaitu:

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Hopkins (1993, dalam Muslich, 2009, hlm 8) juga mengemukakan pendapat mengenai penelitian tindakan kelas yaitu :

Penelitian tindakan kelas adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas yang memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Sedangkan penelitian tindakan kelas menurut *Kemmis dan Mc.Taggart (1992)* “penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan tunggal, tetapi harus berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal sehingga membentuk suatu siklus.”

Dari beberapa pengertian di atas dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dapat dilakukan oleh guru, peneliti ataupun guru yang juga bertindak sebagai peneliti yang bertujuan untuk memecahkan, memperbaiki serta meningkatkan kualitas suatu pembelajaran dalam lingkup kelas maupun sekolah.

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMPK BPK Penabur Serang namun lokasi praktik dalam penelitian ini dilaksanakan di lapangan sekolah BPK Penabur Serang untuk mata pelajaran Penjasorkes. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini karena :

- a. Karakteristik siswa di SMPK BPK Penabur Serang sudah tidak asing lagi bagi peneliti dikarenakan peneliti sudah beberapa kali melakukan OL/LPM/Praktik Mengajar yang di tugaskan oleh yayasan BPK Penabur, karena peneliti sendiri merupakan penerima beasiswa kuliah dari yayasan tersebut.
- b. Dalam pelaksanaan pembelajaran bola basket disekolah tersebut masih menggunakan pemakaian ukuran bola 7 secara terus menerus.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di kelas VII-C SMPK BPK Penabur Serang dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah adalah penguasaan bermain bolabasket dalam pembelajaran bolabasket siswa kelas VII-C SMPK BPK Penabur Serang.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2017/2018. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar yang efektif.

3.4 Desain Penelitian

Di dalam setiap metode penelitian pastilah memiliki sebuah desain yang mencirikan atau yang membedakan dari metode penelitian yang lain. Metode penelitian tindakan kelas memiliki desain tersendiri dalam proses penelitiannya, dalam proses penelitian tindakan kelas memiliki empat (4) tahapan yang harus dilaksanakan. Menurut Arikunto (2010, hlm. 16) “secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.”

1) Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini peneliti mencoba berusaha untuk menjelaskan tujuan penelitian mulai dari apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, serta bagaimana tindakan yang harus dilakukan dalam penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Suharjo(2010, dalam Arikunto, hlm. 75) secara rinci menjelaskan secara rinci, pada tahapan perencanaan ini terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah, yaitu secara jelas dapat dimengerti masalah apa yang akan diteliti.
- b) Menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan, yang akan meleatarbelakangi penelitian tindakan kelas.
- c) Merumuskan masalah secara jelas, baik dengan kalimat tanya maupun kalimat pertanyaan.
- d) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa rumus hipotesis tindakan.
- e) Menentukan cara untuk menguji hipotesis tindakan dengan menjabarkan indikator-indikator keberhasilan

serta berbagai instrument pengumpulan data yang dapat dipakai untuk menganalisis indikator keberhasilan itu.

- f) Membuat secara rinci rencana tindakan.

Maka dari itu pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lalu menentukan intrumen penilaian yang telah diciptakan oleh Griffin, Mitchell, dan Oslin (dalam Hoedaya, 2001, hlm. 112) yang diberi nama *Game Performance Assessment Instrument (GPAI)*), Yang untuk selanjutnya ke dalam bahasa Indonesia menjadi Instrument Penilaian Penampilan Bermain disingkat IPPB.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan pelaksanaan tindakan ini peneliti berusaha menerapkan berbagai ide-ide, strategi, serta desain kegiatan yang sudah dirancang oleh peneliti dalam tahapan perencanaan ke dalam situasi pembelajaran.

3) Pengamatan

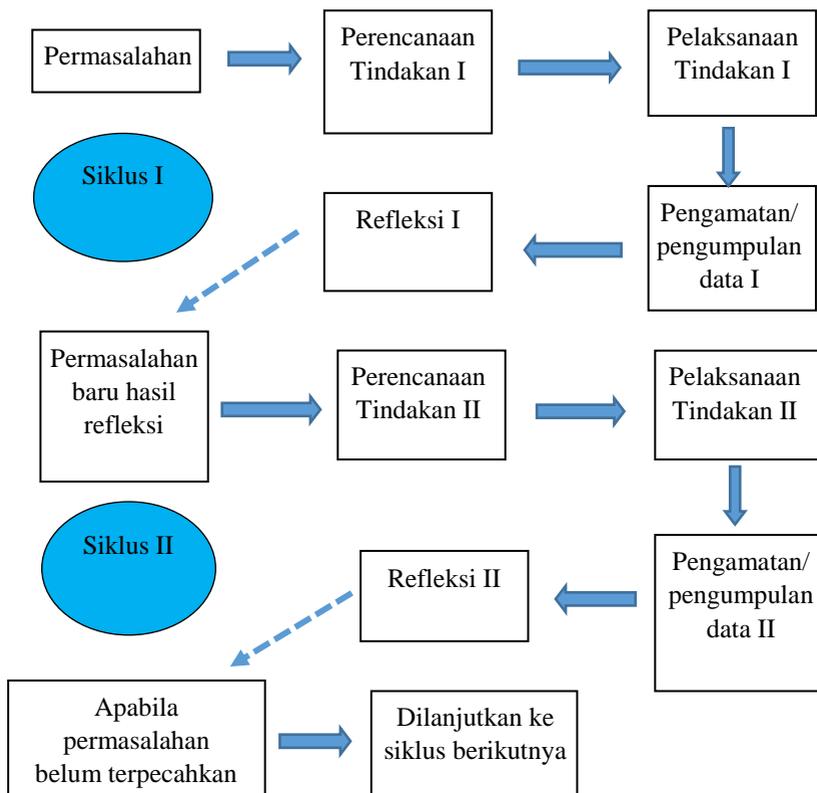
Untuk tahapan pengamatan ini dilakukan pada saat tindakan atau pelaksanaan sedang berlangsung, dalam tahapan pengamatan inilah saat yang tepat bagi seorang peneliti untuk mengumpulkan data dari hasil tindakan yang dilaksanakan.

4) Refleksi

Pada tahapan refleksi ini peneliti melakukan evaluasi hasil dari proses yang telah dilaksanakan pada tahapan tindakan. Hasil dari refleksi inilah yang kemudian akan digunakan untuk perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya.

Adapun alur penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Suharsono (2010, dalam Arikunto, hlm. 74) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas



3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2010: 203). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebuah perangkat pembelajaran yang mendukung seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. RPP yang berlandaskan UU No. 19 tahun 2005

yaitu seperangkat rencana yang menggambarkan proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan di dalam silabus.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini disusun untuk menjadi sebuah pedoman oelah peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran. RPP ini di susun sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3.5.2 Observasi

Observasi dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengamati semua aktivitas guru maupun siswa dalam pelaksanaan pembelajaran permainan bola basket.

3.5.3 Tes Penguasaan Bermain Bola Basket

Tes penguasaan bermain ini untuk mengetahui sikap dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran menggunakan variasi bola terhadap penguasaan bermain dalam permainan bola basket pada siswa kelas VII-C SMPK BPK Penabur Serang Tahun 2017 dimana siswa laki-laki menggunakan bola ukuran 6 dan siswa perempuan menggunakan bola ukuran 5. Pada tes penguasaan bermain ini yang memberikan nilai kepada siswa kelas 7 tersebut adalah guru mata pelajaran PJOK supaya nilai yang tercantum lebih valid dan kredibel karena yang memberikan nilai adalah orang yang *expert* (ahli) atau berkompeten di bidangnya. Tes penguasaan bermain bola basket dalam penelitian ini menggunakan instrument penilaian yang telah diciptakan oleh Griffin, Mitchell, dan Oslin (dalam Hoedaya, 2001, hlm. 112) yang diberi nama *Game Performance Assessment Instrument* (GPAI)), Yang untuk selanjutya ke dalam bahasa Indonesia menjadi Instrument Penilaian Penampilan Bermain disingkat IPPB.

Adapun format data penilaian yang akan digunakan seperti dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Format Tes Pengamatan Penampilan Bermain Bolabasket

Tanggal :		IPPB Bola Basket		Kelompok:			
Komponen Penampilan Bermain				Kriteria			
1. Keputusan yang diambil (<i>Decision Making</i>)				Pemain mampu menentukan kapan harus melakukan <i>passing, dribbling</i> , dan <i>shooting</i> .			
2. Melaksanakan keterampilan (<i>Skill Execution</i>)				Pemain berhasil atau tidaknya melakukan <i>passing, dribbling</i> , dan <i>shooting</i> .			
3. Memberi dukungan (<i>Support</i>)				Pemain bergerak mencari posisi atau ruang yang bebas untuk menerima operan.			
No	Nama	Keputusan yang diambil		Melaksanakan Keterampilan		Memberikan dukungan	
		T	TT	E	TE	T	TT
1							
2							
Dst							
Keterangan : T = Tepat TT = Tidak Tepat E = Efisien TE = Tidak Efisien							

(Sumber : Pendekatan keterampilan taktis dalam pembelajaran Bolabasket oleh Danu Hoedaya, 2001)

Berikut ini adalah perumusan penghitungan kualitas penampilan untuk menentukan nilai dari kelima macam aspek yang dinilai:

- 1) Keterlibatan dalam permainan = jumlah keputusan yang tepat + jumlah keputusan yang tidak tepat + jumlah pelaksanaan keterampilan yang efisien + jumlah pelaksanaan keterampilan yang tidak efisien
- 2) Standar mengambil keputusan (SMK) = jumlah mengambil keputusan tepat : jumlah mengambil

- keputusan yang tidak tepat.
- 3) Standar keterampilan (SK) = jumlah keterampilan yang efisien : jumlah keterampilan yang tidak efisien.
 - 4) Standar memberikan dukungan (SMD) = jumlah pemberian dukungan yang tepat : jumlah pemberian dukungan yang tidak tepat.
 - 5) Penampilan bermain (PB) = (SMK + SK + SMD) : 3.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian.

3.6.1 Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah siswa kelas VII-C SMPK BPK Penabur Serang yang mengikuti pembelajaran permainan bola basket dengan penggunaan variasi ukuran bola.

3.6.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kualitatif terdiri dari:
 - Catatan Lapangan
 - Foto kegiatan
- b. Data Kuantitatif

Data ini merupakan data yang berupa angka atau bilangan hasil dari tes penguasaan bermain bola basket yang dimana meliputi nilai-nilai seperti menentukan kapan harus melakukan *passing*, *dribbling*, dan *shooting*; berhasil atau tidaknya melakukan *passing*, *dribbling*, dan *shooting*; bergerak mencari posisi atau ruang yang bebas untuk menerima operan.

3.6.3 Cara Pengambilan Data

- a. Data Kualitatif
 - Data situasi pembelajaran pada saat dilakukannya tindakan yang diambil dari catatan lapangan,

- Data mengenai keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan yang didapat dari RPP dan catatan lapangan.
 - Dokumentasi dilakukan ketika berlangsungnya pembelajaran
- b. Data Kuantitatif
- Hasil observasi atau tes penguasaan bermain bola basket yang dimana meliputi nilai-nilai seperti menentukan kapan harus melakukan *passing*, *dribbling*, dan *shooting*; berhasil atau tidaknya melakukan *passing*, *dribbling*, dan *shooting*; bergerak mencari posisi atau ruang yang bebas untuk menerima operan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data yang dikumpulkan sejak awal penelitian sampai akhir pelaksanaan penelitian.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menganalisis data secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

- (a) Mencermati seluruh data yang didapatkan dari data hasil observasi atau test maupun data-data yang berupa hasil dokumentasi. Lalu ditelaah dengan cara menganalisis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan data yang telah didapatkan dari penelitian bersama-sama guru PJOK, peneliti, dan pembimbing skripsi.
- (b) Mereduksi data yang telah didapatkan dimana didalamnya meliputi pengkategorian dan mengklarifikasikan. Hasil yang didapatkan merupakan pola dan kecenderungan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran permainan bola basket.
- (c) Lalu pada akhirnya melakukan penyimpulan dan memverifikasikan data yang telah di dapatkan tersebut.